

Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Penyajian Materi Garis dan Sudut di SD Negeri 101884 Limau Manis

Listiyana Pasaribu¹, Ahmad Sukri Nasution²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
listiyanapasaribulistiyana@gmail.com¹, nasutionahmadsukri@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study was to develop LKPD media on the material of angles and lines for fourth grade elementary school students. The form of this research is r & d (research and depolopment), and this development model uses the ADDIE model which consists of several stages. 1. Analysis, 2. Design, 3. Development, 4. Implementation, 5. Evaluation. Data collection through observation, product design using the Canva application. The LKPD media assessment was validated by media and material experts, namely two lecturers at the Muslim Nusantara University Al-Washliyah Medan. The results of the assessment from the validation stage are used as material in revising the LKPD. Based on the results of this study, it can be concluded that learning Mathematics using LKPD media can help in the teaching and learning process of fourth grade elementary school students, this is evident from the results of the validation of media experts who received appropriate responses to use.

Keyword: *LKPD Development, Mathematics Learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media LKPD pada materi sudut dan garis kelas IV SD. Bentuk penelitian ini adalah r & d (research and depolopment), dan model pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan. 1. Analisis, 2. Perancangan (design), 3. Pengembangan (development), 4. Implementasi (implementation), 5. Evaluasi (evaluation). Pengumpulan data melalui observasi, Desain produk menggunakan aplikasi Canva. Penilaian media LKPD divalidasi oleh ahli media dan materi yaitu dua dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan. Hasil dari penilaian dari tahap validasi dijadikan bahan dalam melakukan revisi LKPD. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan media LKPD dapat membantu dalam proses belajar mengajar siswa kelas IV SD, hal ini terbukti dari hasil validasi para ahli media yang mendapat tanggapan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan LKPD, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam belajar. Pembelajaran yang sesuai akan memudahkan seseorang untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun dalam proses pembelajaran kadang tidak berjalan dengan mulus, terkadang ada beberapa kendala misalnya kesulitan belajar pada siswa.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar bukanlah sekedar mencari pengetahuan tetapi juga proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga munculnya perubahan belajar seseorang. Menurut Sasirman, 2011 dalam Harefa (2020) Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dengan serangkaian kegiatan yaitu membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Dlemer sangat tidak efektif dan banyak siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat terhadap respon siswa yang kurang semangat dan rendahnya motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penyajian materi yang kurang menarik membuat siswa cepat

bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Dari fakta-fakta di atas, rendahnya minat belajar itulah yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit dipahami, sehingga minat belajar IPA rendah. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Dlemer, kurang mampu menguasai materi yang disampaikan.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengembangkan siswa untuk berfikir rasional dan ilmiah. Kurikulum IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar dalam memahami konsep dan proses IPA. Pemahaman sangat bermanfaat bagi peserta didik yakni: 1) menanggapi isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan etika; 2) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPA dan teknologi serta dampaknya; 3) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) memilih karir yang tepat. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat menjadi pelajar yang aktif dan kreatif (Sulistyaningsih, 2020).

Menurut Sulistyorini, 2007 dalam Sulthon (2016) tujuan pembelajaran IPA antara lain: (1) memahami alam sekitar; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam

sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam rangka menunjang proses pembelajaran, maka metode sangat tepat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode demonstrasi sangat tepat digunakan di sekolah dasar. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dimaksudkan untuk menggairahkan peserta didik. Dengan menggairahnya belajar peserta didik maka kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Peneliti tertarik untuk menggunakan metode demonstrasi agar dapat membantu siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Materi yang akan diteliti adalah gerhana matahari dan bulan, karena peserta didik tidak dapat melihat gerhana secara dekat, maka metode demonstrasi sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran gerhana matahari dan bulan. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya suatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh

murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga (Bhidju, 2020)

Menurut Muhibbin Syah (2004) dalam Parapat (2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh anak usia dini dalam pembelajaran di kelas.

Keunggulan metode demonstrasi menurut M. Basyiruddin Usman (2002:46) dalam Roni Hariyanto Bhidju (2020) menyatakan bahwa perhatian siswa akan dapat berusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Dengan demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan harapan. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dan guru bila dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses suatu yang telah di demonstrasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerhana matahari dan bulan dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI SDN Dlemer.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa (Rustiyarso dan Tri Wijaya, 2020).

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah siklus satu selesai, apabila guru menemukan masalah yang belum tuntas maka dilanjutkan dengan siklus ke dua dengan langkah yang sama seperti siklus pertama.



Gambar 1. Skema Kemmis dan Taggart

Keterangan:

1. Perencanaan
Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Selain itu hal yang harus disiapkan penentuan indikator dalam keberhasilan PTK.
2. Pelaksanaan tindakan
Segala sesuatu yang telah direncanakan, dicoba untuk dilaksanakan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar.
3. Observasi
Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.
4. Refleksi
Mengulas secara kritis seluruh data yang ada agar menghasilkan suatu perubahan. Jika siklus belum mencapai keberhasilan maka harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dlemer Kecamatan Arosbaya Bangkalan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Dlemer. Jumlah siswanya adalah 16 yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di bulan April 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi untuk

penilaian hasil belajar. Data dianalisis menggunakan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi rotasi dan revolusi bumi. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menyiapkan alat-alat/ media pengajaran yang mendukung. Menyusun instrumen tes soal/ lembar penilaian pengetahuan siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 April 2022 di kelas VI SDN Dlemer, Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dengan jumlah siswa 16 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti menyampaikan materi rotasi dan revolusi bumi. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. didukung dengan alat peraga yang sederhana, siswa sangat aktif dan merasa senang. Guru melakukan demonstrasi didepan siswa, kemudian guru minta siswa untuk melakukan demonstrasi didepan kelas tentang rotasi dan revolusi bumi. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing siswa apabila ada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa di beri Lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun data hasil penelitian siklus I berdasarkan ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPA

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
85 -100	0	0%
70 – 84	6	37,5%
< 70	10	62,5%
Jumlah	16	

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 6 anak. Jadi

jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 6 anak (37,5%) sedangkan yang belum tuntas ada 10 anak (62,4%).

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Diadakan refleksi diharapkan menemukan kelebihan dan kekurangan sehingga dapat diperbaiki untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Hasil dari siklus I siswa masih belum tuntas belajar, karena siswa memperoleh nilai >70 lebih banyak dari pada siswa yang tuntas di atas KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum berpengalaman melakukan metode demonstrasi, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II sebenarnya penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Instrumen yang digunakan sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. Peneliti melakukan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang tidak aktif.
- 2) Sisa diberi motivasi untuk berani melakukan demonstrasi didepan kelas.

- 3) Siswa diberi motivasi supaya siswa berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 di kelas VI SDN Dlemer Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dengan jumlah siswa 16 anak. Peneliti bertindak sebagai guru. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki. Pembelajaran tindakan II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I dan sesuai dengan rencana siklus II yang sudah dibuat.

c. Observasi

Pada tahap observasi, yang menjadi pengamatan adalah aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Semua siswa aktif dalam melakukan diskusi bersama temannya. Media pembelajaran juga mempermudah siswa melakukan demonstrasi didepan kelas. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, siswa dapat memahmai gerhana matahari dan bulan. Siswa juga sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dipahami.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Adapun hasil penelitian pada siklus II berdasarkan ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus II
Mata Pelajaran IPA

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
85 -100	7	43,25%
70 – 84	7	43,25%
< 70	2	12,50%
Jumlah	16	

Jadi jumlah siswa yang nilainya diatas 70 sudah tuntas dalam pembelajaran ada 14 anak (86,5%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah 70 belum tuntas ada 2 anak (12,5%).

d. Refleksi

Setelah tahap perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil yang telah tercatat pada lembar observasi. Tujuan refleksi siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan lebih baik daripada siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa lebih semangat dan mudah memahami materi yang diberikan.

Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Ade Kusuma Wulandari	30	50
2	Aditiya Pratama	50	85
3	Ahmad Faruk	40	85
4	Ahmad Fikri Ramadani	70	88
5	Annisa Kur Ani Ismail	70	90
6	Dani	30	80
7	Denis Purwanto	40	75
8	Dina Muyassaroh	70	75
9	Febri Yanti M	70	100
10	Goffar	70	77
11	Irma Novita Sari	40	54
12	Mistiya	40	75
13	Nia Kurniawati	60	100
14	Siti Amina Monder	80	100
15	Siti Humairoh	60	75
16	Siti Nur Fara Nisa	50	75
Jumlah		870	1284
Rata-rata kelas		54.37	80.25
Persentase ketuntasan		37,5%	86,5%
Persentase ketidaktuntasan		62,4%	12,5%
Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar			
Siklus		Nilai Rata-	Persentase

	rata	ketuntasan
Siklus I	54,37	37,5%
Siklus II	80,25	86,5%

Dari data di atas dapat terlihat bahwa setiap siklus mendapatkan peningkatan yang lebih baik, pada siklus I nilai rata-rata siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mendapatkan hasil 54,37 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mendapat 80,25. Dalam proses siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebanyak 25,88. Selain itu persentase yang diperoleh meningkat yaitu dari siklus I 37,5% meningkat menjadi 86,5% pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA dengan materi gerhana matahari dan bulan sudah ada peningkatan:

- a. Siswa lebih semangat
- b. Siswa lebih kreatif karena didukung media gerhana
- c. Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran
- d. Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 14 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 49%, yaitu dari 37,5% menjadi 86,5%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 54,37 menjadi 80,25. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Hal

ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan dalam pelajaran IPA kelas VI SDN Dlemer dengan subjek penelitian siswa kelas VI sebanyak 16 siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa diperoleh (54,73) dengan persentase ketuntasan mencapai 37,5% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa (80,25) dengan persentase ketuntasan mencapai 86,5%. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya menjelaskan materi gerhana matahari dan bulan pada siswa kelas VI.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifi, Ruhana. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 68-85.
- Bidju, R, H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV Multimedia.
- Chasanah, I., & Wahyu, R. (2017). *Pendamping Buku Tematik Tema 8 Bumiku untuk SD/MI Kelas VI*. Gilingan: CV Teguh Karya.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa pada Model Pembelajaran Learning Cycle dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25-36.
- Mainah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gerhana Matahari melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VI SDN Banjarbendo Kabupaten Sisoarjo. *Jurnal of Indonesian Education*, 3(1), 12-20.
- Mairina, V., & Risda, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 784-788.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: NEM.
- Rustiyarso & Tri, W. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sulistyaningsih, N. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran IPA Materi Gerhana Matahari dan Bulan Melalui Metode Demonstrasi di SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 5(3), 43-48.
- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary*, 4(1), 38-54.
- Surya, Y, F. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 10-20.